



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3503 - 3513

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Penguatan Nilai Karakter Integritas pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Sekolah Dasar

Alviana Rizka Azizah¹, Probosiwi²✉

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia^{1,2}

E-mail: alviana1900005049@webmail.uad.ac.id¹, probosiwi@pgsd.uad.ac.id²

Abstrak

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Keberhasilan dalam Pendidikan tidak terlepas dengan adanya bantuan dari teknologi, namun teknologi tidak hanya bisa berdampak positif tetapi bisa juga berdampak. Untuk menanggulangi dampak negative tersebut perlu adanya penguatan karakter pada peserta didik salah satunya adalah penguatan karakter integritas. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan bentuk penguatan nilai karakter integritas pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. 2) Mendeskripsikan factor pendukung dalam penguatan nilai karakter integritas pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kleco II. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina Hizbul Wathan, dan peserta didik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penguatan nilai karakter integritas di SD Muhammadiyah Kleco II dilakukan dengan beberapa kegiatan system berkelompok atau beregu seperti tali temali, membuat dragbar, membuat tenda, dan perkemahan. Faktor pendukung dalam penguatan karakter integritas pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kleco II yaitu kebijakan sekolah, pembina, dan sarana prasarana.

Kata Kunci: Hizbul Wathan, penguatan karakter, integritas.

Abstract

Education is something very important. Success in education cannot be separated from the help of technology, but technology can not only have a positive impact but can also have an impact. To overcome these negative impacts, it is necessary to strengthen the character of students. This research aims to 1) Describe the form of strengthening the character value of integrity in Hizbul Wathan extracurricular activities. 2) Describe the supporting factors for strengthening the character value of integrity in Hizbul Wathan extracurricular activities at SD Muhammadiyah Kleco II. This research uses qualitative research with a case study approach. The subjects in this research were the school principal, Hizbul Wathan supervisors, and students. Data collection in this research used observation, interview and documentation techniques. The validity of the data in this research uses triangulation techniques and sources. Data analysis in this research uses the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the form of strengthening the character value of integrity at SD Muhammadiyah Kleco II is carried out through several group or team system activities such as roping, making drag bars, making tents, and camping. Supporting factors in strengthening the character of integrity in extracurricular Hizbul Wathan SD Muhammadiyah Kleco II are school policies, supervisors and infrastructure.

Keywords: Hizbul Wathan, character strengthening, integrity.

Copyright (c) 2023 Alviana Rizka Azizah, Probosiwi

✉Corresponding author :

Email : probosiwi@pgsd.uad.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6374>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya potensi manusia yang memiliki watak dan kepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Dalam melaksanakan pendidikan sudah semestinya peserta didik diberikan perencanaan melalui nilai-nilai karakter yang baik. Di era globalisasi ini, untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang maju dan cerdas salah satu upayanya yaitu menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi sebagai sumber informasi dan komunikasi dapat memperluas pengetahuan serta dapat mengembangkan diri untuk mencapai kehidupan individu yang berkualitas. Tetapi, perlu dipertimbangkan bahwa keberadaan teknologi justru menciptakan hal negatif untuk perilaku individu khususnya anak. Guna melawan dampak negatif yang berkaitan dengan penggunaan teknologi tersebut terhadap anak memerlukan penguatan karakter melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan hal yang wajib untuk diajarkan, karena di dalam pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan perilaku melainkan memberikan bekal perilaku dan pemikiran yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (Sholehah, 2020).

Program Penguatan Karakter (PPK) mengandung lima nilai karakter utama yaitu nasionalisme, religius, gotong royong, integritas, dan yang terakhir kemandirian. Ada lima penguatan karakter yaitu nasionalis, religius, gotong royong, integritas, dan kemandirian (Widodo, 2019). Penguatan pendidikan karakter semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebhinekaan dan keutuhan NKRI, munculnya gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran peserta didik, pergaulan bebas, dan kecenderungan peserta didik pada narkoba (Khamalah, 2017). Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas perlu adanya pengembangan nilai karakter integritas khususnya tanggung jawab. Integritas mengandung arti kejujuran, ketulusan, kesinambungan dalam perkataan dan tindakan yang dapat dipercaya. Apabila individu tersebut memiliki bekal nilai integritas maka individu tersebut cenderung melakukan tindakan yang positif seperti tanggung jawab. Dari penjelasan yang sudah dijabarkan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab merupakan suatu sikap individu untuk melaksanakan kewajibannya serta tugasnya berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat maupun di sekolah. Tanggung jawab merupakan suatu perilaku yang ada di dalam nilai karakter integritas (Arifin, 2021).

Nilai karakter integritas khususnya tanggung jawab merupakan hal yang penting untuk ditanamkan sejak dini khususnya di tingkatan sekolah dasar. Sekolah merupakan wadah yang tepat untuk melakukan sosialisasi serta melatih dan mengajarkan nilai integritas pada peserta didik. Apabila peserta didik memiliki integritas sejak dini maka peserta didik tersebut memiliki bekal yang kuat untuk masa remaja, dewasa, dan seterusnya. Oleh karena itu, pendidikan nilai karakter integritas wajib ditanamkan dari sekolah dasar. Menurut Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal (Laras Sinta, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, 2022). Indikator tanggung jawab sebagai berikut: 1) membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis; 2) melakukan tugas tanpa disuruh; 3) menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkungan terdekat; 4) menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas; 5) pelaksanaan tugas piket secara teratur; 6) peran serta aktif dalam kegiatan sekolah; 7) mengajukan usul pemecahan masalah (Pratiwi et al., 2021).

Ada beberapa upaya dalam menanamkan nilai karakter integritas yaitu melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler bisa berupa bentuk krida, karya ilmiah, olah bakat dan minat, keagamaan, dan lainnya. Contoh bentuk kegiatan ekstrakurikuler krida antara lain, kepramukaan, Hizbul Wathan (HW), Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja

(PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan Pasukan Pengibar Bendera (Paskriba). Contoh bentuk kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah yaitu, Kegiatan Ilmiah Rema (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan, serta kemampuan akademik. Contoh bentuk kegiatan ekstrakurikuler olah bakat dan minat antara lain, pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan lain sebagainya. Contoh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu, pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Quran, dan sebagainya. kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang harus dikembangkan dengan baik oleh sebuah madrasah, supaya minat, bakat, dan potensi peserta didik dapat dikembangkan secara lebih optimal (Intan Pratiwi et al., 2020). Untuk sekolah-sekolah swasta seperti Muhammadiyah memberikan tempat guna membentuk nilai karakter untuk peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler HW. Selain itu tujuan HW yaitu membentuk akhlak dan taqwa berdasarkan iman kepada Allah SWT yang mana hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan karakter yaitu mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang berakhlak dan bertaqwa berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ekstrakurikuler HW menggunakan metode yang tidak jauh berbeda dengan kegiatan pramuka pada sekolah-sekolah umum lainnya. Salah satu contoh sekolah swasta Muhammadiyah yang ada di Yogyakarta adalah SD Muhammadiyah Kleco II.

SD Muhammadiyah Kleco II ini merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kecamatan Kotagede yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler HW secara rutin setiap minggunya. Sekolah ini juga mempunyai misi diantaranya berkarakter Muhammadiyah, unggul dalam prestasi, mandiri, memiliki wawasan global, sadar budaya dan lingkungan. Sekolah ini telah menunjukkan sikap tanggung jawab, dilihat dari peserta didik yang datang tepat pada waktunya meskipun pembelajaran telah usai karena sudah hampir penerimaan rapor, seluruh peserta didik menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan di kelas dimulai. Berdasarkan hal-hal yang sudah disebutkan diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang mempunyai moral, karakter yang baik di lingkungannya, selain itu bisa menjadikan bekal untuk ke depannya. Kegiatan HW di SD Muhammadiyah Kleco II ini telah mempunyai beberapa prestasi diantaranya, juara jambore Kota Yogyakarta, perwakilan kemah prestasi nasional satu abad HW, dan juara umum giat pengenalan. Sekolah ini telah menunjukkan sikap tanggung jawab, dilihat dari peserta didik yang datang tepat pada waktu meskipun pembelajaran telah usai karena sudah hampir penerimaan rapor, seluruh peserta didik menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan di kelas dimulai. Berdasarkan hal-hal yang sudah disebutkan diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang mempunyai moral, karakter yang baik di lingkungannya, selain itu bisa menjadikan bekal untuk kedepannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka topik tentang penguatan karakter integritas peserta melalui kegiatan HW penting untuk diteliti dan dideskripsikan bentuk penguatan nilai karakternya serta menguraikan faktor pendukung dan penghambatnya.

Faktor pendukung dalam HW sebagai kegiatan wajib di sebuah instansi sekolah meliputi fasilitas yang lengkap dari sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang, letak geografis sekolah, materi dan kegiatan yang berbasis pada permainan (Yusuf, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian selanjutnya yang menuliskan bahwa faktor lain yang mendukung aktivitas HW sebagai berikut: tersedianya sumber daya manusia yang berkompeten, pengalokasian waktu, siswa yang memiliki dan memahami terhadap pentingnya suatu kegiatan tersebut (Kusumandari, 2018). Selain faktor pendukung, maka terdapat pula faktor penghambat di dalam kegiatan HW yang meliputi kurangnya kesadaran peserta didik dikarenakan berasal dari keluarga yang bermasalah sehingga sekolah memiliki kendala untuk membentuk karakter anak-anak. Faktor berikutnya yaitu dukungan dari para orang tua wali dan kepedulian mereka terhadap pembentukan karakter peserta yang kurang, terutama ketika peserta didik berada di rumah. Padahal, pendidikan yang paling pertama datangnya dari keluarga (Tong, 2022). Faktor penghambat lain diantaranya pergaulan peserta didik yang terkadang ikut-ikutan dengan temannya, permasalahan waktu, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta faktor kemalasan dari peserta didik itu sendiri (Astidah, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Walidin, Saifullah & Tabrani dalam (Rijal Fadli, 2021) penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan membangun gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat direpresentasikan dengan kata-kata, memberikan wawasan yang mendetail dari sumber informan dan dilakukan secara natural. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus (*study case*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus (*study case*). Studi kasus merupakan pendekatan yang intensif, terperinci dan mendalam berkaitan dengan hal yang diteliti, baik berupa program, acara, kegiatan untuk mendapatkan informasi ataupun pengetahuan yang lebih dalam Baxter & Jack dalam penelitian (Rijal Fadli, 2021). Peneliti memilih pendekatan studi kasus karena SD Muhammadiyah Kleco II untuk Hizbul Wathan sudah cukup baik dalam penguatan karakter integritas sehingga layak untuk dilakukan penelitian.

Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina HW, dan peserta didik kelas V. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai subjek dikarenakan kepala sekolah merupakan pihak yang berwenang dalam segala kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah. Selain itu, alasan peneliti memilih pembina Hizbul Wathan sebagai subjek penelitian dikarenakan pembina Hizbul Wathan merupakan pihak yang berhubungan secara langsung dalam pembentukan karakter integritas melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Peneliti memilih peserta didik kelas V sebagai subjek dikarenakan peneliti menganggap kelas V lebih matang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, karena kelas V mengikuti Hizbul Wathan sejak duduk di kelas IV. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pembina Hizbul Wathan, dan peserta didik kelas V.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data yang diperoleh akan diuji keabsahannya dengan cara triangulasi data dan triangulasi metode sehingga data yang diperoleh dapat diterima dan dipertanggung jawabkan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sukartono, 2022). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles & Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mailani, 2023). Reduksi data dilakukan dengan mengobservasi kegiatan HW. Implementasi penguatan pendidikan karakter dapat disusun dengan menerapkan perencanaan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat direalisasikan dan harus bisa dikuasai oleh peserta didik di dalam kehidupannya; (2) materi pembelajaran yang dikembangkan dengan berbagai jenis-jenis kegiatan di sekolah; (3) rancangan pelaksanaan dikembangkan pada kegiatan di sekolah (tujuan, materi, jadwal, pengajar, evaluasi, dan fasilitas); (4) penyiapan fasilitas pendukung pada pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah. Dalam perencanaan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan sekolah untuk mengembangkan tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan, keorganisasian, waktu, tempat, serta fasilitas pendukung lainnya.

Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina HW, dan peserta didik kelas V. Alasan memilih kepala sekolah sebagai subjek dikarenakan sebagai pihak yang berwenang dalam segala kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah; pembina HW merupakan pihak yang berhubungan secara langsung dalam pembentukan karakter integritas; peserta didik kelas V sebagai subjek dikarenakan lebih matang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler HW sejak duduk di kelas IV. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, pembina HW, dan peserta didik kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penguatan Nilai Karakter Integritas

Salah satu contoh sekolah dasar swasta yang menanamkan penguatan nilai karakter integritas adalah SD Muhammadiyah Kleco II. Menurut (Kharisma, 2019) pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan, sikap perasaan, dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya. Nilai utama karakter yang ditanamkan yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Penanaman nilai karakter tersebut salah satunya dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penguatan nilai karakter tersebut salah satunya dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler HW yang diikuti oleh kelas IV dan V. Latar belakang ekstrakurikuler HW yaitu membentuk serta membina akhlak mulia melalui kegiatan yang menarik, menantang, dan menyenangkan yang bersifat mendidik. Di SD Muhammadiyah Kleco II menjadikan program kegiatan ekstrakurikuler HW sebagai penguatan nilai karakter peserta didik. Oleh karena itu, ekstrakurikuler HW dapat menanamkan nilai karakter peserta didik yaitu karakter integritas khususnya tanggung jawab. Apabila peserta didik sudah mempunyai sikap tanggung jawab yang kuat maka hal tersebut akan menjadi dasar untuk masa depan peserta didik.

Penguatan nilai karakter integritas melalui kegiatan HW memerlukan langkah yang dimulai sedikit demi sedikit demi sedikit, hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya karakter integritas dapat benar-benar tertanam dalam kepribadian peserta didik. Penguatan nilai karakter integritas pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dibentuk dalam beberapa kegiatan seperti:

1) Latihan rutin

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa penguatan indikator karakter integritas pada saat melaksanakan tali salah satunya tanggung jawab. Karakter tersebut terbentuk diperoleh dari tanggung jawab diri mereka sendiri karena kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan merupakan kegiatan yang wajib diikuti di sekolah swasta Muhammadiyah.

2) Tali temali

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa penguatan indikator karakter integritas pada saat melaksanakan tali temali salah satunya tanggung jawab. Karakter tersebut terbentuk ketika melakukan kegiatan tali temali peserta didik bekerja sama dalam melaksanakan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya masing-masing serta peserta didik diberikan tanggung jawab oleh pembina untuk dirinya sendiri maupun kelompoknya, peserta didik juga diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan baik sesuai waktu yang ditentukan, selain itu peserta didik juga diberi tanggung jawab untuk menjaga tali yang sudah dipinjamkan dari sekolah untuk menyelesaikan tugas dan apabila kegiatan sudah berakhir peserta didik harus mengembalikan tali yang sudah dipinjam tadi.

3) Membuat dragbar

Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa kegiatan membuat dragbar ini dilakukan secara berkelompok dan satu kelompok berisikan 4-5 orang. Dalam pembuatan dragbar pembina memberikan waktu paling lambat 20 menit. Setelah peluit dibunyikan sebagai tanda waktu telah habis, satu persatu kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dragbarnya, untuk membuat keadaan kondusif pembina meminta kelompok yang tidak maju untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain. Pada saat pembuatan dragbar masing-masing peserta didik memiliki tanggung jawab seperti ada yang memegang tongkat kemudian ada yang mengikat tali. Apabila pembuatan dragbar telah selesai masing-masing kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mempresentasikan dragbar tadi. Melalui adanya aktivitas membuat dragbar ini dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dapat menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik. Selain itu selain itu peserta didik juga diberi tanggung jawab untuk menjaga tali maupun tongkat yang sudah dipinjamkan dari sekolah untuk menyelesaikan tugas dan apabila kegiatan sudah berakhir peserta didik harus mengembalikan tali maupun tongkat yang sudah dipinjam tadi.

4) Mendirikan tenda

Mendirikan tenda bisa juga menjadi sarana dalam kegiatan ekstrakurikuler HW untuk menguatkan karakter integritas khususnya tanggung jawab. Mendirikan tenda ini merupakan tugas kelompok yang memerlukan ketelitian dan kerjasama yang baik. Mendirikan tenda ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pembina. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik belajar untuk bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, kelompoknya, barang dipinjam dari pihak sekolah.

5) Perkemahan

Selain mendirikan tenda, kegiatan ekstrakurikuler HW yang dapat menguatkan karakter integritas peserta didik adalah kemah. Ketika melaksanakan kegiatan kemah terlihat jelas bagaimana peserta didik mengamalkan kode kehormatan pandu HW. Peserta didik tidak hanya belajar tanggung jawab untuk dirinya sendiri melainkan harus bertanggung jawab untuk kelompoknya. Ketika mengikuti kegiatan perkemahan peserta didik tidak hanya memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, namun peserta didik bersama-sama dengan kelompoknya untuk belajar tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan pembina namun juga harus tanggung jawab terhadap barang-barang kelompoknya dan barang pinjaman dari pihak sekolah.

Berdasarkan kegiatan tersebut yang efektif untuk menguatkan karakter integritas khususnya tanggung jawab peserta didik adalah dengan melaksanakan kegiatan secara berkelompok. Oleh karena itu, nilai integritas tanggung jawab dapat diperkuat dengan adanya ekstrakurikuler HW.

Pelaksanaan ekstrakurikuler HW diawali dengan pembina rapat terlebih dahulu untuk berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk merencanakan materi yang akan disampaikan pada saat latihan rutin. Peran kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan dan penanggung jawab utama kegiatan. Pembina HW mengembangkan nilai karakter integritas dengan mengajarkan secara praktik. Subnilai integritas antara lain adalah kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai pendapat individu. Pembina mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menanamkan nilai karakter integritas dengan pembiasaan nilai karakter tanggung jawab. Menurut (Nurani et al., 2022) indikator tanggung jawab meliputi melaksanakan tugas sampai selesai, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengakui kesalahan bila berbuat salah, melakukan tugas yang menjadi kewajibannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap Pembina HW dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Melaksanakan tugas sampai selesai

Pembina HW selalu menjelaskan dan memberikan contoh kepada peserta didik sebelum melaksanakan tugas. Pembina juga memberikan motivasi supaya peserta didik dapat mengerjakan tugas sampai tuntas seperti tugas yang diberikan untuk dikerjakan secara berkelompok seperti membuat dragbar, tenda, kemah, dan tali temali. Selain itu, peserta didik selalu melaksanakan tugas sampai selesai serta telah menanamkan penguatan karakter integritas indikator tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

b. Menyelesaikan tugas tepat waktu

Ketika pembina memberikan tugas membuat tali temali, dragbar, tenda, dan kemah peserta didik harus dapat bekerja sama, membagi tugas dalam satu kelompok, dan harus dapat menguasai bidang tersebut. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal tersebut berhubungan dengan penelitian sebelumnya (Kharisma, 2019) bahwa kedisiplinan sangatlah penting bagi para peserta didik. Disiplin bukan hanya untuk menjalankan segala aturan sesuai dengan waktunya melainkan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil peserta didik telah menanamkan penguatan karakter integritas indikator tanggung jawab karena peserta didik dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

c. Mengakui kesalahan bila berbuat salah

Ketika kegiatan ekstrakurikuler HW peserta didik diajarkan untuk selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh pembina. Apabila dalam kegiatan peserta didik melakukan kesalahan maka peserta didik harus bertanggung jawab serta menerima konsekuensinya. Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan membuat dragbar, pembina melakukan pendekatan terhadap regu yang membuat kesalahan dan pembina menjelaskan kesalahan secara detail, kemudian pembina menjelaskan konsekuensinya apabila dragbar tidak kuat dan apa yang terjadi apabila digunakan.

d. Melaksanakan tugas yang sudah menjadi kewajibannya

Pembina Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kleco II selalu memberikan dukungan dan motivasi supaya peserta didik selalu tertarik dalam melakukan tugas yang telah diberikan. Peserta didik selalu melaksanakan tugas dengan tanggung jawab yang baik meskipun itu tugas individu ataupun kelompok. Berdasarkan hasil observasi apabila peserta didik telah menyelesaikan tugas yang sudah menjadi kewajibannya maka pembina memberikan reward secara lisan dan diberikan pin dengan tulisan.

Peran kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan dalam kegiatan ekstrakurikuler HW serta penanggung jawab utama kegiatan. Pembina HW mengembangkan nilai karakter integritas dengan mengajarkan secara praktek. Subnilai integritas antara lain adalah kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, keadilan, tanggung jawab, keteadanan, dan menghargai pendapat individu. Pembina mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menanamkan nilai karakter integritas dengan pembiasaan nilai karakter tanggung jawab. Menurut (Nurani dkk., 2022) indikator tanggung jawab meliputi melaksanakan tugas sampai selesai, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengakui kesalahan bila berbuat salah, melakukan tugas yang menjadi kewajibannya. Hasil penelitian menunjukkan, pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kleco II melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kleco II dalam penguatan nilai karakter integritas pada peserta didik kelas V pihak sekolah menyiapkan pembina terlebih dahulu, setelah itu pembina dan pihak sekolah melakukan rapat kerja terkait penyusunan program kerja dan menyusun tujuan program kerja ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian mengenai pembinaan peserta didik untuk selalu berkreasi bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler HW dilakukan sebagai bentuk upaya atau cara pembinaan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter (Susanti, 2020). Adanya kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kleco II dapat menciptakan serta menguatkan karakter peserta didik supaya berkembang menjadi individu yang berakhlak baik kemudian mempunyai sikap tanggung jawab. Program kerja kegiatan ekstrakurikuler HW dalam penguatan nilai karakter integritas di SD ini terdapat beberapa susunan materi diantaranya pengenalan, sejarah, janji, mars dan HW, selain itu ada kegiatan tali temali, membuat dragbar, mendirikan tenda.

2) Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler HW di SD Muhammadiyah Kleco II dilaksanakan pada pukul 14.00-16.00 WIB sebanyak seminggu sekali di hari Selasa. Kegiatan ekstrakurikuler HW dapat dilaksanakan di dalam ruangan (*indoor*) atau luar ruangan (*outdoor*), diawali dengan upacara dimana pembina HW menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan menyebutkan peraturan-peraturan. Hal tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi sebagai berikut:



(Sumber: Azizah, 2023)

Gambar 1. Upacara HW di SD Muhammadiyah Kleco II

Dalam kegiatan upacara digunakan pembina HW untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan menyebutkan peraturan-peraturan. Berdasarkan uraian di atas, kegiatan HW di SD Muhammadiyah Kleco II dapat disimpulkan: a) merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari Selasa; b) beberapa kegiatan yang dapat menguatkan karakter integritas diantaranya latihan rutin, tali temali, membuat dragbar, mendirikan tenda, serta mengadakan perkemahan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menuliskan bahwa dalam ekstrakurikuler HW terdapat berbagai macam kegiatan diantaranya tali temali, bahasa isyarat, baris berbaris, mendirikan tenda, perkemahan, P3K, serta kompas (Sapitri, 2019). Dalam penguatan karakter integritas tidak hanya berhenti di dalam kegiatan ekstrakurikuler HW, namun ketika di luar kegiatan ini untuk melaksanakan penguatan karakter integritas. Hal tersebut berhubungan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penguatan pendidikan karakter integritas yaitu siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas (Widodo, 2019).

3) Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler HW dilaksanakan secara tertulis dan praktek. Evaluasi ini penting dilakukan supaya mengetahui tujuan ekstrakurikuler Hizbul Wathan tersebut tercapai atau tidak. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam hubungannya dengan tuhan, masyarakat, alam, bahkan dirinya sendiri (Mega Sari, 2019). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian tentang evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan dalam rangka mengetahui efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler HW ini dilakukan melalui evaluasi praktek maka peserta didik akan terlihat mana yang aktif dan mana yang tidak aktif, terlihat mana yang bisa menjalankan tanggung jawabnya dan mana yang tidak menjalankan tanggung jawabnya (Hidayat & Asyafah, 2019).

Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Penguatan Karakter Integritas pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Dalam melaksanakan kegiatan tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Ada beberapa faktor pendukung penguatan karakter integritas pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Ada beberapa faktor pendukung penguatan karakter integritas pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Menurut faktor

pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana prasarana, pendidik, lingkungan sedangkan faktor penghambatnya sarana prasarana, pendidik, peserta didik (Nugraha & Rahmatiani, 2019). Berdasarkan pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor utama yang mempengaruhi penguatan karakter integritas adalah pendidik, karena apabila pendidik tidak menguasai materi yang akan disampaikan akan berakibat fatal terhadap peserta didik.

Berdasarkan pelaksanaan observasi dan wawancara ditemukan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler HW yaitu: 1) kebijakan sekolah yang mendukung penuh kegiatan ekstrakurikuler; 2) pembina HW berasal dari internal yang juga sebagai pengajar di sekolah; 3) sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap sehingga menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambat diantaranya faktor internal peserta didik, sebagian dari mereka beranggapan bukan dari persyarikatan Muhammadiyah tidak mau mengikuti HW; peserta didik yang tidak menyukai kependuan cenderung untuk membolos atau pura-pura merasakan sakit Ketika pelaksanaan kegiatan HW. Meskipun ada hambatan dalam kegiatan HW tetap berjalan sesuai jadwal yang ditentukan. Selain itu, agar kegiatan ini dapat berjalan lebih maksimal dan optimal, pihak sekolah perlu melaksanakan kerja sama dengan berbagai pihak baik dari pihak.

VISI DAN MISI
SD MUHAMMADIYAH KLECO
Tahun Ajaran 2023 / 2024

Visi

“Terwujudnya pemelajar yang berkarakter Islami, unggul dalam prestasi, mandiri, berkemajuan, sadar budaya dan lingkungan”

Indikator:

1. Pemelajar yang berkarakter Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari
2. Pemelajar yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
3. Pemelajar yang memiliki kemandirian, terampil dan berjiwa wirausaha.
4. Pemelajar yang memiliki wawasan global dan berkemajuan
5. Pemelajar yang sadar budaya adiluhung dan lingkungan secara berkelanjutan.

Misi

1. Mewujudkan pemelajar yang berkarakter Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mewujudkan pemelajar yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
3. Mewujudkan pemelajar yang memiliki kemandirian, terampil dan berjiwa wirausaha.
4. Mewujudkan pemelajar yang memiliki wawasan global dan berkemajuan
5. Mewujudkan pemelajar yang sadar budaya dan lingkungan.

Gambar 2. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Kleco II



Gambar 3. Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah Kleco II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan penguatan nilai karakter integritas melalui kegiatan ekstrakurikuler HW ini dilakukan dengan berbagai kegiatan dengan metode berkelompok seperti latihan rutin, tali temali, membuat dragbar, tenda, dan perkemahan. Berdasarkan kegiatan tersebut didukung dengan beberapa hal yang menunjang keberhasilan dalam penguatan nilai karakter integritas peserta didik yaitu kegiatan dengan sistem berkelompok karena mayoritas kegiatan ekstrakurikuler HW. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler HW di SD Muhammadiyah Kleco II yaitu kebijakan sekolah, pembina, dan sarana prasarannya. Sedangkan faktor penghambat berupa sudut pandang peserta didik yang merasa bukan dari persyarikatan Muhammadiyah dan kurang tertarik dengan kepanduan membuat mereka enggan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler HW.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penelitian ini. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak SD Muhammadiyah Kleco II (kepala sekolah, guru Pembina HW, peserta didik, dan seluruh sivitas akademika).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. L. (2021). Karakter Kepemimpinan Cendekia pada Generasi Milenial. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i2.750>
- Astitah, A. (2020). Pola Pembinaan Karakter melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 131–146. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.012.02>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.
- Intan Pratiwi, S., Kristen Satya Wacana, U., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 41–51.

- 3513 *Implementasi Penguatan Nilai Karakter Integritas pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Sekolah Dasar – Alviana Rizka Azizah, Probosiwi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6374>
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215.
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Kharisma, C. (2019). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Beleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131.
- Kusumandari, P. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 267–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2018.31-21>
- L, S. M. (2019). Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211.
- Laras Sinta, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, D. H. S. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Mailani, I. S. A. & E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Miles dan Huberman di Kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6469–6477.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1130>
- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2019). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1–7.
<https://doi.org/10.21067/jmk>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Perjuangan Tasikmalaya, U. (2022). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1932>
- Pratiwi, D., Pribowo, F. S. P., & Setiawan, F. (2021). Analisis Sikap Tanggung Jawab dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di Masa Pandemi COVID-19 Pada Siswa SD. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 83–103.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Sapitri, N. N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangjajen II. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–9.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>
- Sukartono, S. A. &. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Susanti, S. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1644–1657.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2>
- Tong, J. (2022). Penanaman Nilai Karakter melalui Hizbul Wathan. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 193–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpd.v12i02.25217>
- Widodo, H. (2019a). Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan. *Lentera Pendidikan*, 22(40–51).
- Widodo, H. (2019b). Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan*, 22(4), 40–51.
- Yusuf, A. (2021). Hard Skill dan Soft Skill Siswa dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Semin). *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 8(1), 1–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53627/jam.v8i1.4139>